

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung

*The Implementation of the Independent Learning Curriculum at Santu Petrus Catholic  
Junior High School Tumaluntung*

Christina Domensili<sup>1</sup>, Itje Pangkey<sup>2</sup>, Hetreda Terry<sup>3</sup>, Paulus Robert Tuerah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [domensilichristina02@gmail.com](mailto:domensilichristina02@gmail.com)<sup>1</sup>, [itjepangkey@unima.ac.id](mailto:itjepangkey@unima.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hetredaterry@unima.ac.id](mailto:hetredaterry@unima.ac.id)<sup>3</sup>, [paulustuerah@unima.ac.id](mailto:paulustuerah@unima.ac.id)<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 22-05-2025

Accepted 21-06-2025

Published 22-06-2025

#### Keywords:

Implementation;  
Independent Learning  
Curriculum;  
Teacher Perception.

#### Corresponding Email:

[domensilichristina02@gmail.com](mailto:domensilichristina02@gmail.com)

#### Competing interest:

The author(s) have declared  
that no competing interests  
exist

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the perceptions of teachers in the implementation of the independent learning curriculum at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung and the factors that hinder the implementation of the independent learning curriculum at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung. The research method used in this study is qualitative research with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The data sources are the principal and teachers at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung. The results of the study indicate that the perceptions of teachers in the implementation of the independent learning curriculum at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung obtained positive conclusions because the teachers at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung were able to implement the independent learning curriculum and were able to adapt to the independent learning curriculum. In addition, the perceptions of teachers at SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung have several indicators in the implementation of the independent learning curriculum, including: teacher perceptions of learning planning, learning implementation, assessment techniques in the independent learning curriculum and factors that hinder the implementation of the independent learning curriculum are the quality of human resources that are less than optimal, lack of teacher readiness in implementing the independent learning curriculum and the lack of training that can be followed by teachers.

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Citation:** Domensili, C., Pangkey, I. ., Terry, H. ., & Tuerah, P. R. . (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumaluntung. *Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 740-757. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i4.326>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dan faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung didapatkan kesimpulan yang positif karena guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar dan mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar. Selain itu juga persepsi guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung memiliki beberapa indikator dalam implementasi kurikulum merdeka belajar antara lain: persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, teknik penilaian pada kurikulum merdeka belajar dan faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah mutu sumber daya manusia yang kurang maksimal, kurangnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan masih kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Persepsi Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memiliki karakter, sikap serta akhlak yang mulia baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, T, 2014: 23-24).

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa pra-kemerdekaan yang sangat sederhana hingga masa kemerdekaan yang lebih halus, yaitu 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan di Indonesia cenderung mengalami perubahan, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman guna memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan, sehingga pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk dapat mengupayakan dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan membantu dalam suatu proses pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2020: 74-80).

Sebagaimana diketahui, kurikulum merdeka belajar terlahir pada masa peralihan munculnya Pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, pemerintah sangat gencar mensosialisasikan kebijakan kurikulum merdeka belajar yang menjadi pedoman atau acuan serta tolak ukur bagi semua pemangku kepentingan pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di masing-masing sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Kurikulum merdeka belajar baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dengan membuat kebijakan baru dengan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar guna untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk mempekokoh kurikulum yang sedang berjalan, kurikulum merdeka belajar berfokus pada pendidikan karakter dan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi baik secara sosial, emosional maupun secara fisik (Mulyasa, E, 2022: 149- 150). Kurikulum merdeka sebagai kemerdekaan yaitu suatu kebebasan (Hendri, N, 2020: 8). Penekanan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, ini diterapkan dengan cara guru dan siswa mampu berkomunikasi baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi (Chaniago, S dkk, 2022: 184-191). Dengan demikian, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diperlukan adanya implementasi kurikulum sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Tentunya implementasi kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan wajib memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik di setiap sekolah.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) merujuk pada Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menerangkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ditujukan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Implementasi kurikulum adalah bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum, implementasi, umpan balik, evaluasi, modifikasi dan konstruksi kurikulum (Salabi, A, S, 2020: 5). Jadi implementasi kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai upaya penerapan serta pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang lebih merdeka namun memiliki pembelajaran yang berpusat dengan tujuan untuk memberikan proses pembelajaran bermakna, membahagiakan dan menyenangkan.

Namun, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pasti akan menimbulkan berbagai persepsi. Terutama persepsi dari guru, karena guru merupakan komponen terpenting dalam perubahan kurikulum sehingga dapat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan serta penerapan kurikulum merdeka belajar. Terdapat berbagai persepsi dari guru tentang implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013, karena itu penting untuk mengetahui persepsi dari guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman (Thoha, M, 2009: 104). Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar (Sudjana, N, 2014: 2). Dengan demikian, persepsi guru adalah tanggapan atau pendapat dari guru mengenai cara mengintegrasikan penerapan terhadap hal-hal disekeliling dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada terhadap suatu informasi yang diperoleh guru melalui baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.

Dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pasti ada faktor penghambat yang mempengaruhi serta kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini juga yang dialami oleh guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. SMP Katolik Santu Petrus Tumulung berada di Kelurahan Tumulung, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. SMP Katolik Santu Petrus Tumulung memiliki status kepemilikan yayasan. SMP Katolik Santu Petrus Tumulung tergolong dalam sekolah yang kecil, berdasarkan Dapodik 2024 sekolah ini hanya memiliki 3 rombel (3 kelas) dengan jumlah keseluruhan 20 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan serta memiliki 5 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan.

Pada pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung masih menghadapi berbagai masalah dan kendala sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Maka hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Meskipun dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi namun diharapkan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berhasil dengan mengetahui persepsi dari guru dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu sumber daya manusia yang kurang maksimal seperti, tenaga guru yang belum memadai karena memiliki 5 orang guru. Terdapat guru yang memiliki kualifikasi bukan sebagai tenaga pendidik (guru). Guru menganggap kurikulum merdeka belajar sulit dan lebih menyenangkan menggunakan kurikulum 2013. Masih ada guru yang kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi penunjang pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu PMM (platform merdeka mengajar). Adapun juga kendala yang lain yaitu masih kurangnya kesiapan guru seperti kurangnya kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar dan kurangnya kesiapan sarana dan prasarana. Adapun kendala lainnya yang juga dihadapi oleh guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu masih kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung karena keterbatasan waktu, kurangnya motivasi dan kurangnya informasi yang dimiliki guru.

Berdasarkan harapan dan kenyataan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung".

## METODE

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam studi ini untuk mendeskripsikan secara akurat implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2020:9), metode ini menekankan pada kondisi objek yang alamiah, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama: observasi langsung untuk mengamati peristiwa dan fakta di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru menggunakan pedoman wawancara terstruktur, serta dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Sumber data terdiri dari sumber primer (kepala sekolah dan guru) serta sumber sekunder berupa bacaan yang relevan dengan masalah penelitian.

Analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data (memilih hal-hal pokok dan membuang yang tidak perlu), display data (menyajikan data dalam bentuk naratif agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menghasilkan temuan baru. Proses ini memungkinkan peneliti mengorganisasi data secara sistematis dan mengungkap pola-pola yang bermakna terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Keabsahan data diuji menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:367- 378) melalui empat tahapan: credibility (perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check), transferability (mendeskripsikan temuan secara rinci dan sistematis), dependability (audit keseluruhan aktivitas penelitian), dan confirmability (menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan). Penelitian dilaksanakan di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung selama tiga bulan, terhitung mulai tanggal 12 Juli 2024 hingga 12 Oktober 2024. Pemilihan lokasi dan durasi waktu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kurikulum merdeka belajar diimplementasikan di institusi pendidikan tersebut, dengan menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu tentang persepsi guru tentang konsep kurikulum merdeka belajar, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

Menurut saya kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya untuk memajukan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEK. Sehingga harus diterapkan dan dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan pemerintah. (KS-ID.18072024.1)

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, juga mengatakan:

Menurut saya kurikulum merdeka belajar bukan hanya berbicara tentang pembelajaran yang didasarkan pada kebebasan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Melainkan juga

pembelajaran yang membentuk karakter dari peserta didik berdasarkan profil pembelajaran pancasila dimana peserta didik harus memiliki sikap seperti 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. (GM-LW.18072024.2)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Menurut saya kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajarannya yang bertujuan untuk memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. (GM-YO.18072024.3)

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam:

Menurut saya kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajarannya untuk mengembangkan karakter peserta didik dan kemampuan peserta didik berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memiliki fokus materi esensial bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam memberi dan menerima materi pembelajaran. (GM-NL.18072024.3)

Selain itu juga, diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Kurikulum merdeka belajar menurut saya merupakan kurikulum yang pembelajarannya berdasarkan kebebasan belajar dari peserta didik. (GM-NL.18072024.3)

Ungkapan yang hampir sama dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Menurut saya kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang pembelajarannya untuk kebebasan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/karakter yang ada pada diri masing-masing peserta didik melalui minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. (GM-NL.18072024.3)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan bahwa persepsi kepala sekolah khususnya guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung memiliki persepsi positif dimana kepala sekolah khususnya para guru mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar dan mampu menerapkan tujuan dari implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah yang harus diterapkan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan, keterampilan, kebutuhan, minat dan bakat serta mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila dengan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik antara lain: 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu tentang persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terkait mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung, seperti yang dipertegas oleh kepala sekolah:

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan karena itu adalah suatu yang sudah menjadi kebijakan. Sekolah

kami pada tahun ajaran 2022/2023 sudah menjalankan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII dan Kelas VII, kemudian pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas VIII dan pada tahun pelajaran 2024/2025 pada kelas IX. Sehingga, para guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung sudah dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar. (KS-ID.18072024.1)

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, juga mengatakan:

Kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 dan saya mampu menyesuaikan diri meskipun masih menghadapi hambatan. (GM- LW.18072024.3)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Pada tahun pelajaran 2022/2023 mulai dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dengan awal percobaan pada kelas VII saja. Sampai sejauh ini saya sudah mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar meskipun ada saja faktor penghambat dalam pelaksanaannya. (GM- YO.18072024.3)

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga mengatakan:

Kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Seiring berjalannya waktu, saya sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran kurikulum merdeka belajar meskipun masih ada saja hambatan. (GM- NL.18072024.4)

Adapun diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

SMP Katolik Santu Petrus Tumulung menerapkan kurikulum merdeka belajar terlebih dahulu pada kelas VII di tahun pelajaran 2022/2023. Sudah kurang lebih 3 tahun diterapkannya kurikulum merdeka belajar sekarang sudah diterapkan bukan hanya pada kelas VII saja tetapi sudah diterapkan pada kelas VIII dan IX dan saya sudah mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar meskipun pasti ada hambatan dalam pelaksanaannya. (GM- JB.18072024.5)

Selain itu juga, diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Mulai dilaksanakan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung pada tahun pelajaran 2022/2023. SMP Katolik Santu Petrus Tumulung awalnya menerapkan kurikulum ini pada kelas VII sedangkan kelas VIII dan kelas IX pada saat itu masih menggunakan kurikulum 2013. Meskipun saya sudah dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi dalam pelaksanaannya saya tetap menemui hambatan-hambatan. (GM- CD.18072024.6)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan bahwa kepala sekolah khususnya guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mampu menyesuaikan diri terhadap kurikulum merdeka belajar meskipun dalam pelaksanaannya kepala sekolah terlebih khusus para guru masih menghadapi berbagai hambatan pada saat diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung pada tahun pelajaran 2022/2023 yang pada awal diterapkannya pada kelas VII. Kemudian, pada tahun pelajaran 2023/2024 di terapkan di kelas VIII sedangkan pada tahun pelajaran 2024/2025 mulai diterapkan di kelas IX.

**a. Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan materi yang akan diajarkan, media yang digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hingga penilaian yang akan dilaksanakan.

Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung pesrsepsi guru terkait dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) di SMP Katolik di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung, dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Capaian pembelajaran (CP) kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai peserta didik diakhir setiap fase pada capaian perelemen.

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan

pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik yang perlu dibentuk serta diterapkan selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis pada kegiatan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. (KS- ID.01082024.1)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

Menurut saya capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah suatu kompetensi harus dicapai peserta didik. Tujuan pembelajaran (TP) adalah pencapaian kompetensi yang akan diterapkan. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah serangkaian dari tujuan pembelajaran yang disusun. (GM-LW.01082024.2)

Adapun ungkapan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Berdasarkan pemahaman saya tentang capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan mestinya harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Tujuan pembelajaran (TP) adalah penjabaran dari capaian pembelajaran (CP) yang kemudian akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian dari tujuan pembelajaran yang disusun selama kegiatan pembelajaran. (GM-YO.01082024.2)

Kemudian ungkapan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam:

Menurut saya capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setelah capain pembelajaran maka menyusun tujuan pembelajaran (TP) yang akan diterapkan dan ajarkan pada siswa. Sedangkan alur tujuan pembelajaran adalah sekumpulan dari tujuan yang disusun secara logis. (GM-NL.01082024.4)

Hal yang sama pula dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Menurut pemahaman saya capaian (CP) adalah komptensi yang harus dicapai peserta didik. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah uraian dari capaian pembelajaran (CP) kemudian disusun menjadi tujuan pembelajaran sehingga

dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah kumpulan atau rangkaian dari tujuan pembelajaran yang disusun menjadi satu pada awal hingga akhir fase. (GM-JB.01082024.5)

Selain itu juga, diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Menurut saya capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang perlu dicapai peserta didik. Tujuan pembelajaran (TP) adalah kompetensi yang diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian dari CP, TP yang kemudian disusun menjadi logis. (GM-CD.01082024.6)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan bahwa kepala sekolah terlebih khusus para guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mampu menerapkan capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Sehingga dapat membantu para guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dalam perencanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung terkait dengan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung, dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu dimana guru membuat suatu perencanaan sesuai dengan standar telah ditetapkan seperti guru harus memahami capaian pembelajaran (CP). Merumuskan tujuan pembelajaran (TP). Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Kemudian, merencanakan pembelajaran dan asesmen. (KS-ID.25072024.1)

Kemudian diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila :

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu sebelum guru melaksanakan pembelajaran harus terlebih dahulu mengetahui kondisi awal peserta didik dengan cara guru dapat memahami capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai peserta didik diakhir setiap fase. Setelah memahami capaian pembelajaran (CP), kemudian merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yaitu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dimana merangkai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis. Setelah itu, guru dapat menyusun modul ajar yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian guru dapat mengevaluasi pembelajaran dan asesmen. Namun, dalam perencanaan tersebut saya merasa kesulitan, dimana saya harus menyesuaikan dengan karakter setiap peserta didik untuk menyusun CP, TP dan ATP. (GM-LW.25072024.2)

Hal senada diungkapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar artinya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus menyusun rencana pembelajaran dimana guru terlebih dulu harus memahami capaian pembelajaran (CP). Merumuskan tujuan pembelajaran (TP). Menyusun alur tujuan pembelajaran

(ATP) sehingga hal ini dapat membantu guru dapat menyusun modul ajar serta mengembangkan modul ajar. Kemudian, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dan asesmen. Dengan demikian dalam proses pembelajaran sampai dengan penilaian yang dilaksanakan nantinya diharapkan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Pada perencanaan ini saya merasa kesulitan ketika saya harus menyesuaikan dengan kondisi dan karakter dari peserta didik, belum lagi fasilitas dan sarana-prasarana yang kurang memadai. Hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. (GM-YO.25072024.3)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam:

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang saya ketahui adalah sebelum guru membuat perencanaan guru harus tahu dan harus memahami capaian pembelajaran (CP), ketika sudah memahami capaian pembelajaran (CP), kemudian guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP). Setelah itu, guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) serta merencanakan pembelajaran dengan dapat menyusun perangkat ajar atau dikenal dengan modul ajar dan guru merencanakan evaluasi pembelajaran serta asesmen. Dalam perencanaan, mengetahui kondisi serta minat dan bakat peserta didik merupakan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ditambah lagi fasilitas di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yang tidak menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran karena masih kurang memadai. (GM-NL.25072024.4)

Hal yang sama pula dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah suatu rencana yang harus disusun oleh guru agar dalam pembelajaran nantinya akan lebih terarah. Dengan memperhatikan beberapa perencanaan pada kurikulum merdeka belajar diantaranya sebagai berikut ini, memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah guru memahami, merumuskan serta menyusun perencanaan tersebut maka dapat membantu guru dalam penyusunan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik serta dapat guru merencanakan pembelajaran dengan menentukan metode, media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan asesmen kepada peserta didik. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar tentunya harus ditunjang dengan sarana- prasarana yang memadai namun, hal ini yang menjadi kendala karena di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung memiliki fasilitas yang kurang memadai. (GM-JB.25072024.5)

Selain itu juga, diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu susunan rencana dalam awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan karakter peserta didik. Sehingga guru diharapkan memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP).

Sehingga dapat membantu guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar, menentukan metode dan media pembelajaran serta merencanakan pembelajaran dan asesmen. Perencanaan kurikulum merdeka belajar harus ditunjang dengan kompetensi guru dan fasilitas serta sarana prasarana agar dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung dapat berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya masih belum maksimalnya kompetensi guru dan masih belum memadainya penyediaan fasilitas serta sarana-prasarana (GM- CD.25072024.6)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan bahwa kepala sekolah terlebih khusus para guru telah melakukan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dimana para guru mampu menerapkan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) serta merencanakan pembelajaran dan asesmen, seperti guru mampu menerapkan modul ajar, LKPD (lembar kerja peserta didik), bahan ajar, media pembelajaran serta asesmen di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung dengan baik namun dalam penerapannya masih belum maksimal.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Proses pembelajaran adalah proses hubungan timbal-balik antara peserta didik dengan guru serta sumber belajar dalam rangka untuk menumbuh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman belajar pada siswa melalui lingkungan belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung, dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Sampai saat ini, saya terutama para guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus sudah dapat menyesuaikan diri dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar meskipun terkadang para guru mengalami kesulitan. (KS-ID.08082024.1)

Adapun penjelasan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung, pada awal diterapkannya kurikulum merdeka belajar saya mengalami kesulitan karena dimana kurikulum ini pengajarannya yang mengadaptasi cara belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, gaya belajar, dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri karena peserta didik tidak hanya berinteraksi di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan dengan teman sebayanya. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar saya harus menyesuaikan diri untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan cara menumbuh kembangkan minat dan bakat dari peserta didik serta menyesuaikan karaktersistik dari setiap peserta didik agar pembelajaran dapat terdiferensiasi sesuai dengan tahapan capaian pembelajaran peserta didik. (GM-LW.08082024.2)

Selanjutnya penjelasan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumuluntung saya mampu beradaptasi meskipun masih berhadapan dengan berbagai kendala dalam pelaksanaanya karena pembelajaran

berpusat pada peserta didik dimana saya sebagai guru harus menghadapi latar belakang karakter peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. (GM- YO.08082024.2)

### **1. Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung**

Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan ataupun aturan tentu saja tidak terlepas dari faktor- faktor yang menghambat. Hal yang sama pula yang di hadapi oleh kepala sekolah terlebih para guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung tentu ada faktor- faktor yang menghambat. Faktor-faktor penghambat datang dari eksternal ataupun internal bahkan dari civitas pendidikan itu sendiri yaitu SMP Katolik Santu Petrus Tumulung.

Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi kepala sekolah terlebih guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, dimana guru juga harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam perubahan pada kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya guru menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Katolik Santu Petrus Tumulung:

Faktor penghambat yang menjadi persoalan bagi saya sebagai kepala sekolah adalah dimana di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung hanya terdapat 5 orang guru. Sehingga saya sebagai kepala sekolah juga merangkap untuk mengajar sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Sehingga saya harus dapat membagi antara tugas pokok kepala sekolah dan mengajar. (KS- ID.29082024.1)

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

Faktor penghambat yang saya rasakan adalah saya tidak terlalu paham dalam penggunaan teknologi. Mengingat juga saya sudah berumur 59 tahun dan daya tangkap untuk mengingat sudah menurun. Sehingga saya tidak terlalu lancar dalam menggunakan aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Oleh karena itu, saya merasa kurikulum merdeka belajar terasa sulit untuk saya pahami dan lebih mudah kurikulum 2013 karena terstruktur. (GM- LW.29082024.2)

Kemudian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Faktor penghambat yang saya rasakan adalah saya tidak mahir dalam menggunakan teknologi contohnya saya tidak terlalu mahir memanfaatkan aplikasi *platform* merdeka mengajar (PMM). Kemudian, menurut saya kurikulum merdeka belajar sulit untuk saya pahami karena berdasarkan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Sedangkan

kurikulum 2013 lebih terstruktur. (GM- YO.29082024.2)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam:

Menurut saya, hambatan yang saya alami adalah saya tidak terlalu memahami kurikulum merdeka belajar karena kurikulum merdeka belajar. Karena kurikulum merdeka belajar pembelajarannya berdasarkan pada pengembangan karakter, kompetensi, minat dan bakat peserta didik. Sedangkan karakter, kompetensi, minat dan bakat dari peserta didik berbeda-beda. Sedangkan dibandingkan dengan kurikulum 2013 terstruktur dan merata pembelajarannya. (GM- NL.29082024.4)

Selain itu juga, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Adapun faktor yang menghambat yang saya rasakan yaitu terbatasnya tenaga pendidik yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yang terdiri dari 5 guru saja. Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan ada 10 mata pelajaran. Selain itu juga, saya memiliki kualifikasi pendidikan bukan sarjana pendidikan tetapi sarjana ekonomi. Dimana saya mengajar 3 mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, PJOK dan SBK. Menurut saya, saya lebih menyenangkan menggunakan kurikulum 2013 karena dapat terstruktur pembelajarannya dibandingkan dengan kurikulum merdeka belajar yang harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. (GM-JB.29082024.5)

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Faktor penghambat yang saya alami yaitu di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung hanya memiliki 5 orang guru. Dimana saya mengajar 3 mata pelajaran bahasa Inggris, matematika dan informatika. Sementara kualifikasi pendidikan saya adalah sarjana pendidikan geografi tidak linear dengan ketiga mata pelajaran yang saya ajarkan. (GM-CD.22082024.6)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat sumber daya manusia sehingga kurang maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu hanya memiliki 5 orang guru sehingga ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang mata pelajarannya karena kurangnya ketersediaan guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Kemudian, masih ada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan bukan sebagai tenaga pendidik atau guru. Guru cenderung memiliki pemahaman bahwa kurikulum merdeka belajar sulit dibandingkan Kurikulum 2013. Selain itu juga, ada guru yang tidak mahir dalam menggunakan teknologi dan aplikasi penunjang pembelajaran yaitu aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).

## **2. Kesiapan Guru**

Kesiapan guru sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Apabila kurangnya kesiapan yang dimiliki guru dapat berpengaruh terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mengalami hambatan. Adapun penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi oleh guru SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dalam kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu modul ajar yang harus dikembangkan sendiri oleh guru SMP Katolik Santu Petrus Tumulung serta sarana prasarana yang kurang memadai. (KS-ID.05092024.1)

Kemudian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

Kendala yang saya hadapi dalam kesiapan saya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung adalah dalam menyusun modul ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik namun setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga saya, harus mengembangkan modul ajar yang membuat saya menjadi bingung. Sarana dan prasarana yang belum memadai juga menghambat dalam persiapan saya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung seperti belum ada buku siswa maupun buku guru kurikulum merdeka belajar. (GM-LW.12092024.2)

Selain itu juga, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Faktor yang menghambat kesiapan saya dalam proses pembelajaran dimana saya harus menyesuaikan modul ajar dengan kondisi peserta didik. Faktor penghambat yang juga sangat mempengaruhi kesiapan saya sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung adalah masih menggunakan sumber belajar atau buku kurikulum 2013 karena belum tersediannya buku untuk kurikulum merdeka belajar. (GM-YO.19092024.2)

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam:

Hambatan yang saya temui dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung adalah saya merasa kesulitan mengembangkan modul ajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat dan bakat dari setiap peserta didik karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing peserta didik serta karakter setiap peserta didik yang berdasarkan dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena buku pelajaran masih menggunakan buku yang lama bukan buku untuk kurikulum merdeka belajar. Selain itu, kurangnya alat peraga di Laboratorium IPA. Sehingga saya harus mencari referensi atau sumber belajar melalui aplikasi PMM. (GM-NL.19092024.4)

Kemudian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Menurut saya, faktor penghambat guru dalam kesiapan penerapan serta pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung adalah pada penyusunan dan pengembangan modul ajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga bisa memotivasi minat dan bakat setiap peserta didik. Kemudian, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti masih menggunakan buku kurikulum 2013, kurangnya peralatan olahraga yang mendukung pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah mempunyai sarana dan prasarana modem ZYREX ROUTER (2B4G) tapi jarang digunakan karena membutuhkan pengadaan kuota internet. (GM-JB.19092024.5)

### 3. Pelatihan

Pentingnya mengikuti pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka belajar agar guru memperoleh pengetahuan serta keterampilan sehingga memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu pada keikutsertaan guru dalam pelatihan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk pelatihan saya sebagai kepala sekolah sudah mengikuti *in house training* kurikulum merdeka (IHT) yang rutin setiap memulai tahun ajaran baru dan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun ada beberapa guru di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yang jarang mengikuti pelatihan hanya beberapa kali saja. Saya telah memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan melalui tempat, bimtek dan web pelatihan kurikulum merdeka belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yang ada di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung. (KS-ID.26092024.1)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung yaitu masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, kurangnya motivasi guru serta minimnya informasi yang diterima oleh guru terkait kurikulum merdeka belajar.

### B. Pembahasan

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mengungkapkan persepsi positif dari para guru yang telah mampu menyesuaikan diri sejak kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Guru-guru menunjukkan kemampuan dalam menerapkan aspek-aspek perencanaan pembelajaran seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Mereka juga telah mengembangkan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, serta asesmen meskipun dalam penerapannya belum maksimal. Persepsi positif ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang didasari keinginan menghasilkan output pendidikan berkualitas dengan kemampuan analisis yang tajam, penalaran kritis, dan pemahaman komprehensif.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru SMP Katolik Santu Petrus Tumulung telah membangun interaksi yang baik dengan peserta didik serta menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Para guru melakukan beberapa pendekatan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, seperti mengenali potensi setiap peserta didik, membangun komunikasi yang baik, menggunakan metode ice breaking, pendekatan diferensiasi, serta memberikan tugas mandiri maupun kelompok. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dua kali dalam setahun dengan tema berbeda pada semester ganjil dan genap, yang bertujuan mengembangkan enam unsur utama (bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif).

Teknik penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung mencakup berbagai jenis asesmen, yaitu asesmen awal, formatif, sumatif, ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), dan USBN. Guru

mampu menganalisis perbedaan antara ANBK yang menggantikan UN (Ujian Nasional) sebagai bagian dari kebijakan baru Kemendikbud. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran, yang mencakup *assessment of learning* (penilaian setelah pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian selama proses pembelajaran), dan *assessment as learning* (melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian). Hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik bagi guru, siswa, dan wali murid untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Meskipun implementasi berjalan positif, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Faktor pertama adalah sumber daya manusia yang belum optimal, seperti keterbatasan jumlah guru (hanya 5 orang) sehingga beberapa mengajar tidak sesuai bidangnya, adanya guru dengan kualifikasi pendidikan bukan sebagai tenaga pendidik, kecenderungan memandang kurikulum ini lebih sulit dibanding Kurikulum 2013, serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kedua, kurangnya kesiapan guru dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, minat, bakat serta karakter setiap peserta didik, ditambah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Faktor penghambat ketiga adalah minimnya pelatihan yang diikuti oleh guru karena keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, serta terbatasnya informasi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kerjasama antara sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan dalam pengadaan guru sesuai kebutuhan, peningkatan pemahaman guru melalui sosialisasi dan bimtek, pelatihan penggunaan teknologi, penyediaan sarana- prasarana yang memadai, serta mendorong partisipasi aktif para guru dalam berbagai pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung dapat terlaksana secara maksimal demi meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik

## KESIMPULAN

Persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung menunjukkan hasil yang positif dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri pada kurikulum baru ini. Para guru telah berhasil menerapkan berbagai aspek perencanaan pembelajaran seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, termasuk penggunaan modul ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), bahan ajar, media pembelajaran serta asesmen meskipun belum maksimal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru telah membangun interaksi yang baik dengan peserta didik serta menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, guru juga mampu menganalisis perbedaan antara ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) dan UN (Ujian Nasional) sebagai bagian dari teknik penilaian yang diterapkan dalam kurikulum ini.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Santu Petrus Tumulung menunjukkan perkembangan positif, beberapa faktor penghambat masih ditemui dalam prosesnya. Mutu sumber daya manusia yang belum optimal menjadi salah satu kendala utama, diikuti dengan kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini secara menyeluruh. Keterbatasan pelatihan yang dapat diikuti oleh para guru juga menjadi faktor signifikan yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka secara maksimal, menunjukkan

perlunya peningkatan program pengembangan kompetensi guru untuk mendukung transisi kurikulum ini secara lebih efektif di lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Andri, A. (2017). Kemerdekaan dan Kedaulatan Rakyat dalam Perspektif Mohammad Hatta dan Islam. *Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 133-148.
- Bahri, D, S & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Chaniago. S dkk. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184-191.
- Darman, F. (2008). *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Efendi, P. M dkk. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Fatmawati & Yusrizal. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80.
- Fauzi, A. (2014). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febrianningsih, R & Ramadan, Z, H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (3), 3335-3344.
- Fenwick, C. G. (1965). *International Law*. 4th Edition. New York: Appleton Century Croft.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadari, N. (2008). *Perencanaan SDM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. Ke 4.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Hidayati, N dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching*, 4(1), 69-82.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Isthofiyani, S. E dkk. (2014). Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education*, 3(1), 85-92.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).
- Khafi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-151.
- Khasinah, S & Elviana. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 837-850.
- Khoirurrijal, K dkk. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kreitner & Kinicki. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lase, F. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149-157. :
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Lonto, L. A & Pangalila, T. (2013). *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130-138.
- Miftahul, R dkk. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Solok. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70-75.
- Miladiah, S. S dkk. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312-318.
- Mudrikah, K. A dkk. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*